

Studio Akhir Desain Arsitektur
2023/2024

Laboratorium
Pemodelan
Arsitektur &
Perkotaan

PERANCANGAN KEMBALI PASAR RAWALO DI BANYUMAS JAWA TENGAH SEBAGAI PASAR RAKYAT DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR REGIONALISME

Nanda Nur Laely Ramadhani
19512180

DOSEN PEMBIMBING
Muhammad Iftironi, Ir., MLA.

**JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**



Studio Akhir Desain Arsitektur
2023/2024

**PERANCANGAN KEMBALI PASAR RAWALO DI
BANYUMAS JAWA TENGAH SEBAGAI PASAR RAKYAT
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR REGIONALISME**

Nanda Nur Laely Ramadhani
19512180

Pembimbing
Muhammad Iftironi, Ir., MLA.

**JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

Final Architecture Design Studio
2023/2024

**REDESIGN OF RAWALO MARKET IN BANYUMAS
CENTRAL JAVA AS A PEOPLE'S MARKET WITH A
REGIONALISM ARCHITECTURE APPROACH**

Nanda Nur Laely Ramadhani
19512180

Supervisor
Muhammad Iftironi, Ir., MLA.

**DEPARTMENT OF ARCHITECTUR
FACULTY OF CIVIL ENGINEERING AND PLANNING
ISLAMIC UNIVERSITY OF INDONESIA**



LEMBAR PENGESAHAN

Studio Akhir Desain Arsitektur yang Berjudul :

Final Architecture Design Studio Entitled :

“Perancangan Kembali Pasar Rawalo di Kabupaten Banyumas Jawa Tengah sebagai Pasar Rakyat dengan Pendekatan Arsitektur Regionalisme”

“Redesign of Rawalo Market in Banyumas Central Java As a People’s Market With a Regionalism Architecture Approach

Nama Lengkap Mahasiswa _____ : Nanda Nur Laely Ramadhani

Student’s Full Name

Nomor mahasiswa _____ : 19512180

Students Identification

Telah Diuji dan Disetujui Pada _____ :

Has been evaluated and agreed on

Pembimbing
Supervisor

Muhammad Iftironi, Ir., MLA.

Penguji 1
1st Examiner

Prof. Ilya Fadjar Maharika, MA., Dr.-Ing., IAI.

Penguji 2
2nd Examiner

Revianto Budi Santosa, Dr., M.Arch

Diketahui Oleh / Acknowledge by

Ketua Program Studi S1 Arsitektur

Head of Undergraduate Program in Architecture



Ir. Hanif Budiman, M.T., Ph.D



CATATAN PEMBIMBING

Penilaian Buku Laporan Tugas Akhir

Bachelor Final Project Entitled Report Book Assesment

Perancangan Kembali Pasar Rawalo di Kabupaten Banyumas Jawa Tengah sebagai Pasar Rakyat dengan Pendekatan Arsitektur Regionalisme”

Nama Lengkap Mahasiswa : Nanda Nur Laely Ramadhani

Student's Full Name

Nomor mahasiswa : 19512180

Students Identification

Kualitas Pada Buku Laporan Akhir

Sedang, Baik, Baik Sekali *)

Sehingga

Direkomendasikan? Tidak Direkomendasikan.*) Mohon dilingkari
untuk menjadi acuan produk tugas akhir

Yogyakarta, 22 Agustus 2024

Yogyakarta, June 26th 2024

Pembimbing

Supervisor

Muhammad Iftironi, Ir., MLA.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr Wb

Segala rasa puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan kesempatan, suka maupun duka sehingga saya dapat menyelesaikan karya Studio Desain Arsitektur (SADA) dengan judul Perancangan Kembali Pasar Induk Rawalo dengan Pendekatan Arsitektur Regionalisme di Banyumas Jawa Tengah dengan sebaik mungkin. Sholawat serta salam tidak lupa penulis curahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman kegelapan hingga ke zaman yang terang benderang ini.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan dan pelaksanaan Studio Desain Arsitektur ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa adanya bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Sebagai peneliti, perkenankan saya menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ayahanda tercinta **Bapak Ma'ruf Rozikin**, beliau yang menjadi inti tulang punggung keluarga serta menjadi inti dari segala kekuatan penulis. Meskipun beliau tidak sempat merasakan pendidikan hingga jenjang perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis menjadi perempuan yang kuat dan tegar dalam segala tantangan dan rintangan, hingga penulis mampu menyelesaikan studinya hingga mendapat gelar sarjana.
2. Ibunda tercinta **Ibu Eni Yulianti**, pintu surgaku. Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi penulis. Beliau juga memang tidak sempat merasakan pendidikan hingga jenjang perkuliahan, namun gigih dalam memanjatkan doa yang selalu beliau berikan yang tiada henti meminta kepada Tuhan Yang Maha Esa, hingga penulis mampu menyelesaikan studinya hingga mendapat gelar sarjana.
3. Untuk adik tercinta **Nabila Anggun Mar'aini** yang tidak pernah berhenti memberikan segala motivasi serta doa yang terus dipanjatkan, dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan sarjana ini dengan penuh semangat dan tekas yang besar.
4. **Bapak Muhammad Iftironi, Ir., MLA.** selaku dosen pembimbing Studio Akhir Desain Arsitektur penulis yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan saran, kritik, motivasi dan ilmu yang bermanfaat bagi penulis sehingga mampu menghasilkan karya dalam studio ini.
5. **Bapak Prof. Ilya Fadjar Maharika, MA., Dr.-Ing., IAI. dan Revianto Budi Santosa, Dr., M.Arch** selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan saran dan kritik kepada penulis sehingga karya yang disusun penulis menjadi lebih baik.
6. **Bapak Ir. Hanif Budiman, M.T.** selaku ketua Program Studi Arsitektur Universitas Islam Indonesia serta seluruh Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan informasi serta ilmu yang bermanfaat untuk kelancaran penulis.
7. Teman bimbingan **Dyah Kanti dan Jeff Junio** serta teman-teman Arsitektur angkatan 2019 khususnya **Rr Nafisa Alya, Nabiela Salma, Brillianty Aptareka, dan Syeren Sanuna** yang selalu membantu dan memberikan dukungan semangat kepada penulis hingga penulis mampu menyelesaikan Studio Akhir Desain Arsitektur ini.
8. Teman-teman kecil penulis **Sepfti, Dhea, Bintang, Lili, Salwa** yang selalu menemani dan menghibur penulis disaat penulis sedang dalam keadaan down dalam proses menyusun karya Studio Akhir Desain Arsitektur ini.
9. **Iksan Rustandi** selaku teman dekat penulis yang sangat membantu di akhir perjuangan penulis menyelesaikan karya Studio Akhir Desain Arsitektur ini serta memberikan semangat, motivasi dan dukungan penuh agar penulis tetap mampu menyelesaikan karya studio ini.

Wassalamualaikum Wr Wb

PERNYATAAN KEASLIAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Nanda Nur Laely Ramadhani

Nim : 19512180

Fakultas : Teknik Sipil dan Perencanaan

Jurusan : Arsitektur

Saya menyatakan bahwa seluruh bagian karya ini adalah karya sendiri kecuali karya yang disebut referensinya dan tidak ada bantuan dari pihak lain baik seluruhnya ataupun sebagian dalam proses pembuatannya. saya juga menyatakan tidak ada konflik hak kepemilikan intelektual atas karya ini dan menyerahkan kepada Jurusan Arsitektur Universitas Islam Indonesia untuk digunakan bagi kepentingan pendidikan dan publikasi.

Yogyakarta, 22 Agustus 2024

Penulis



Nanda Nur Laely Ramadhani

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan.....	iii
Catatan Pembimbing.....	iv
Kata Pengantar.....	v
Pernyataan Keaslian Karya.....	vi
Abstrak.....	xi

BAB I | Pendahuluan

Judul Perancangan.....	1
Judul Perancangan.....	3
Latar Belakang.....	4
Pernyataan Persoalan Perancangan.....	7
Permasalahan Umum.....	7
Permasalahan Khusus.....	7
Tujuan Perancangan.....	7
Sasaran.....	7
Batasan.....	7
Peta Persoalan.....	8
Metode Pemecahan Persoalan Perancangan.....	9
Keunggulan, Kebaruan, Originalitas.....	10

BAB II | KAJIAN PENELUSURAN DAN PERMASALAHAN

Kajian Tema Rancangan.....	13
Kajian Tipologi Rancangan.....	18
Kajian Preseden.....	25
Kajian Konteks Site.....	32
Lokasi.....	32
Regulasi.....	33
View dan Vista.....	39
Kajian Klimatologi.....	40
Sirkulasi dan Aksesibilitas.....	42
Peta Persoalan Perancangan.....	43

BAB III | PEMECAHAN PERSOALAN PERANCANGAN

Penyelesaian Persoalan Desain Tata Ruang.....	46
Penyelesaian Persoalan Desain Tata Massa.....	56
Penyelesaian Persoalan Desain Fasad.....	61
Penyelesaian Persoalan Desain Struktur.....	64

BAB IV | HASIL RANCANGAN

Situasi.....	67
Siteplan.....	68
Basement.....	69
Denah Lantai 1.....	70
Denah Lantai 2.....	71
Denah Lantai 3.....	72
Tampak Utara.....	73
Tampak Selatan.....	73
Tampak Timur.....	74
Tampak Barat.....	74
Potongan Kawasan.....	75
Potongan A-A' & B-B'.....	76
Skematik Penyelesaian Persoalan Sirkulasi.....	78
Skematik Penyelesaian Persoalan Interior.....	80
Skematik Penyelesaian Persoalan Fasad.....	82
Detail Los.....	83
Detail Kios.....	84
Detail Jendela Putar.....	85
Selubung Bangunan.....	86
Skema Struktur.....	89
Skema Infrastruktur.....	90
Skema Rencana Lampu.....	91
Skema Penghawaan dan Pencahayaan.....	95
Skema Rencana Barrier Free.....	96
Skema Pengelolaan Sampah.....	97
Skema Rencana Keselamatan.....	99
Detail Penyelesaian Selubung Bangunan.....	102
Detail Pnyelesaian Interior.....	103
Eksterior.....	104
Interior.....	105

BAB V | Evaluasi Rancangan

BAB VI | Daftar Pustaka & Lampiran

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Sustainable Development Goals (SDGs).....	3
Gambar 2 Sebaran Pasar Tradisional di Indonesia.....	3
Gambar 3 Sirkulasi Ruang Pasar.....	4
Gambar 4 Area Parkir Motor dan Mobil.....	4
Gambar 5 Kondisi Pedagang di Luar Pasar.....	4
Gambar 6 Pembagian Ruang Rumah Joglo.....	13
Gambar 7 Atap Limasan.....	14
Gambar 8 Atap Tajug.....	14
Gambar 9 Atap Joglo.....	14
Gambar 10 Atap Kampung.....	14
Gambar 11 Ornamen Lung-Lungan.....	14
Gambar 12 Ornamen Saton.....	15
Gambar 13 Ornamen Wajikan.....	15
Gambar 14 Ornamen Nanasan.....	15
Gambar 15 Ornamen Tlacapan.....	15
Gambar 16 Ornamen Kebenan.....	15
Gambar 17 Ornamen Patron.....	15
Gambar 18 Ornamen Padma.....	15
Gambar 19 Ornamen Kemamang.....	16
Gambar 20 Ornamen Peksi Garuda.....	16
Gambar 21 Ornamen Gunungan.....	16
Gambar 22 Ornamen Anyaman.....	16
Gambar 23 SNI Pasar Rakyat.....	22
Gambar 24 Standar Ukuran Ruang Gerak.....	23
Gambar 25 Skema Sirkulasi dalam Toko.....	23
Gambar 26 Skema Sirkulasi Penataan Los Buah dan Sayur.....	23
Gambar 27 Skema Sirkulasi Penataan Los Ikan.....	23
Gambar 28 Skema Sirkulasi Penataan Los Daging.....	23
Gambar 29 Pasar Triwindhu.....	24
Gambar 30 Pasar Gede Hardjonagoro.....	26
Gambar 31 Pasar Sarijadi Bandung.....	28
Gambar 32 Lokasi Perancangan.....	31
Gambar 33 Penempatan Pedagang Pasar Rawalo.....	34
Gambar 34 Situasi Pasar Rawalo.....	35
Gambar 35 Karakter Jual Beli Pasar Rawalo.....	36
Gambar 36 Sirkulasi Eksisting.....	36
Gambar 37 Eksisting Area Basah.....	36
Gambar 38 Karakter Interaksi Jual Beli.....	36
Gambar 39 Karakter Interaksi Pembeli.....	36
Gambar 40 Respon Area Los Kering.....	37

Gambar 41 Respon Area Los Basah.....	37
Gambar 42 View dan Vista.....	38
Gambar 43 Klimatologi.....	39
Gambar 44 Analisis Matahari.....	40
Gambar 45 Suhu Kabupaten Banyumas.....	40
Gambar 46 Curah Hujan Kabupaten Banyumas.....	40
Gambar 47 Analisis Sirkulasi dan Aksesibilitas Eksisting.....	41
Gambar 48 Penyelesaian Desain Tata Massa.....	55
Gambar 49 Penyelesaian Desain Sirkulasi.....	56
Gambar 50 Penyelesaian Desain Massa Bangunan.....	57
Gambar 51 Konsep Figuratif Los.....	58
Gambar 52 Konsep Figuratif Kios.....	58
Gambar 53 Konsep Zonasi Area Dagang.....	59
Gambar 54 Proporsi Atap.....	60
Gambar 55 Konsep Area Rancangan.....	60
Gambar 56 Konsep Ornamen Rancangan.....	60
Gambar 57 Konsep Material Rancangan.....	60
Gambar 58 Konsep Desain Fasad.....	61
Gambar 59 Konsep Selubung Bangunan.....	62
Gambar 60 Konsep Desain Struktur.....	62
Gambar 60 Aksonometri Desain Struktur.....	62

ABSTRAK Pasar tradisional yang berlokasi di Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, dikenal sebagai Pasar Rawalo, didirikan sejak tahun 1976. Pasar tradisional Rawalo berfungsi sebagai salah satu pusat ekonomi bagi penduduk di wilayah Kabupaten Banyumas. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu Pasar Rawalo mempunyai berbagai macam isu yang menyebabkan banyak pedagang yang beralih ke pasar yang lebih memadai di daerah kota. Banyak sarana dan prasarana yang tidak sesuai ketentuan guna mewadahi aktivitas jual beli. Selain itu, terdapat problematika arsitektur terkait dengan ruang dan pola sirkulasi yang tidak sesuai, serta permasalahan klasik seperti keberadaan sampah yang tidak terorganisir dengan baik, aroma tidak sedap, dan ketidakteraturan tata ruang yang menyebabkan tidak efektifnya bangunan dalam mengakomodir seluruh aktivitas perdagangan di dalam bangunan dan sirkulasi yang mempengaruhi kenyamanan gerak pedagang maupun pembeli. Adapun aspek lainnya yang menjadi pertimbangan terkait RPJMD Kabupaten Banyumas tahun 2018-2023 yang menjelaskan bahwa masih rendahnya pelestarian terhadap budaya lokal, adat, tradisi, dan seni yang menyebabkan terjadinya degradasi budaya lokal sehingga ruh kelokalan dari Pasar Rawalo perlu dilestarikan. Perancangan kembali bangunan Pasar Rawalo merupakan suatu tanggapan dari keadaan pasar guna menjawab isu-isu yang terjadi. Dalam perencanaannya, Pasar Rawalo menyesuaikan dengan SNI pasar rakyat dan menerapkan konsep arsitektur regionalisme yang diharapkan mampu memaksimalkan pemanfaatan ruang pada pasar serta mewujudkan ciri khas citra pasar tradisional Jawa Tengah. Pendekatan Arsitektur Regionalisme diterapkan guna menjadi penghubung antara masa lampau dengan masa kini dengan tujuan agar makna karakteristik lokal bisa berkolaborasi dengan bentuk yang disesuaikan dengan masa kini yang dalam masa perkembangan, sehingga dapat menciptakan suatu atensi masyarakat terutama masyarakat di daerah Kabupaten Banyumas untuk lebih menjunjung kebudayaan Jawa Tengah.

ABSTRACT The traditional market located in Banyumas Regency, Central Java, known as Pasar Rawalo, was established in 1976. The Rawalo traditional market functions as one of the economic centers for residents in the Banyumas Regency area. However, over time, Pasar Rawalo has various issues that have caused many traders to switch to more adequate markets in urban areas. Many facilities and infrastructure do not comply with the provisions to accommodate buying and selling activities. In addition, there are architectural problems related to inappropriate space and circulation patterns, as well as classic problems such as the existence of unorganized waste, unpleasant odors, and irregular spatial planning that cause the building to be ineffective in accommodating all trading activities in the building and circulation that affects the comfort of movement of traders and buyers. There are other aspects that are considered related to the 2018-2023 Banyumas Regency RPJMD which explains that the preservation of local culture, customs, traditions, and arts is still low, which causes the degradation of local culture so that the local spirit of Pasar Rawalo needs to be preserved. The redesign of the Rawalo Market building is a response to the market conditions in order to answer the issues that occur. In its planning, Rawalo Market adjusts to the SNI for traditional markets and applies the concept of regionalism architecture which is expected to maximize the use of space in the market and realize the characteristics of the image of a traditional Central Javanese market. The Regionalism Architecture approach is applied to be a link between the past and the present with the aim that the meaning of local characteristics can collaborate with forms that are adjusted to the present which is in the development period, so that it can create public attention, especially the community in the Banyumas Regency area to uphold Central Javanese culture.



01



PENDAHULUAN

JUDUL RANCANGAN

PERANCANGAN KEMBALI PASAR RAWALO DI BANYUMAS JAWA TENGAH SEBAGAI PASAR RAKYAT DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR REGIONALISME

DESKRIPSI JUDUL

PERANCANGAN KEMBALI

Perancangan ulang adalah usaha untuk membangun kembali bangunan atau area dengan mengganti sebagian atau seluruh fasilitas yang dianggap tidak fungsional atau tidak dapat dipertahankan.

PASAR TRADISIONAL

Pasar tradisional merupakan struktur yang dikelola oleh berbagai entitas, seperti Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara (BUMN), dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), termasuk dalam bentuk kerjasama dengan tempat usaha yang dikelola oleh pedagang kecil, menengah, atau koperasi, dengan skala usaha yang kecil dan modal yang terbatas, serta proses jual beli yang melibatkan tawar-menawar.

RAWALO

Rawalo merupakan suatu Kecamatan di Kabupaten Banyumas yang berjarak 20 km dari Kota Purwokerto. Kecamatan Rawalo mempunyai penduduk sejumlah 52.847 jiwa, dengan luas keseluruhan wilayah sebesar 49,64 km² serta kepadatan penduduk sebesar 12,099 jiwa/ km²

ARSITEKTUR REGIONALISME

Arsitektur Regionalisme adalah pendekatan dalam arsitektur yang menekankan karakter dan identitas kawasan tertentu dalam desain bangunan. Pendekatan ini menggunakan elemen-elemen arsitektural yang terinspirasi oleh budaya, sejarah, lingkungan, dan iklim daerah tersebut. Tujuan Arsitektur Regionalisme adalah untuk mengembalikan citra masa lalu yang sejalan dengan zaman sekarang, dengan harapan menjaga keunikan budaya dan memperbaharui bangunan dari kerusakan, bahkan dalam konteks perkembangan skala besar atau internasional.

KESIMPULAN DESKRIPSI JUDUL

Dari penjelasan yang telah diberikan, dapat disimpulkan bahwa "Perancangan Kembali Pasar Rawalo di Banyumas Jawa Tengah sebagai Pasar Rakyat dengan Pendekatan Arsitektur Regionalisme" bertujuan untuk memperbarui struktur dan tata letak pasar induk untuk mengakomodasi kebutuhan operasionalnya dengan lebih representatif. Pasar representatif merupakan pasar yang efisien dalam memanfaatkan ruang oleh pengunjungnya.. Pendekatan arsitektur regionalisme digunakan untuk menciptakan citra baru bagi pasar induk yang mencerminkan identitas budaya Jawa Tengah.

LATAR BELAKANG

Sustainable Development Goals (SDGs)



Gambar 1. Sustainable Development Goals (SDGs)

Sumber: sdgs.bappenas.go.id

Sustainable Development Goals (SDGs) adalah upaya untuk menjaga kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat serta menjaga kualitas lingkungan hidup secara berkelanjutan, dengan memastikan adanya keadilan dan tata kelola yang efektif untuk meningkatkan kualitas hidup. SDGs sering menjadi pertimbangan dalam proses perancangan ulang bangunan pasar. Terdapat 17 tujuan dalam SDGs, di antaranya tujuan ke-8 yang mengenai "Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi".

SDGs (Sustainable Development Goals) mengusung visi perkembangan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, peningkatan produktivitas tenaga kerja, serta penciptaan lapangan kerja yang layak. Hal ini sejalan dengan prioritas pembangunan Indonesia, yang juga menekankan pentingnya menciptakan kesempatan kerja. Sebagai pengamat ekonomi masyarakat, pasar memiliki peran yang sangat penting dan Terhubung secara intim dengan dimensi sosial serta budaya masyarakat setempat. Pasar yang tumbuh ialah pasar yang aktif, di mana berbagai aktivitas ekonomi dan sosial berlangsung, dengan ciri-ciri berupa ruang yang mudah diakses, nyaman, serta menjadi tempat berkumpul secara sosial dan kultural.

Provinsi	Sebaran Pasar dan Pusat Perdagangan Menurut Klasifikasi			
	Pasar Tradisional	Pusat Perbelanjaan	Toko Swalayan	Jumlah
	2019	2019	2019	2019
INDONESIA	15 657	650	1 279	17 586
JAWA TIMUR	2 249	79	119	2 447
JAWA TENGAH	1 910	56	193	2 159
SUMATERA UTARA	858	23	18	899
SUMATERA SELATAN	833	13	17	863
JAWA BARAT	817	121	173	1 111
SULAWESI SELATAN	768	20	23	811
RIAU	690	17	36	743
LAMPUNG	639	11	37	687
NUSA TENGGARA TIMUR	528	4	37	569
KALIMANTAN TENGAH	494	4	19	517
SUMATERA BARAT	491	12	30	533
ACEH	478	7	12	497
KALIMANTAN SELATAN	468	5	9	482
SULAWESI TENGAH	429	6	13	448
SULAWESI TENGGARA	421	5	20	446
BALI	415	21	24	460
IAMRI	378	8	21	407

Gambar 2. Sebaran Pasar Tradisional di Indonesia

Sumber: www.bps.go.id

Menurut data dari BPS RI (Badan Pusat Statistik), pada tahun 2019, Indonesia memiliki total 15.657 pasar tradisional yang menampung sekitar 12,6 juta pedagang, angka tersebut belum termasuk pemasok dan pengelola pasar. Provinsi Jawa Tengah menduduki peringkat kedua dalam jumlah pasar tradisional tertinggi di Indonesia setelah Provinsi Jawa Timur, dengan total 1.910 pasar.

Dari perspektif ilmu sosiologi, pasar dianggap sebagai sebuah institusi sosial yang menyediakan struktur yang siap digunakan, termasuk dalam mengatasi berbagai kompleksitas yang terkait dengan kebutuhan ekonomi, seperti distribusi barang dan jasa. Dengan demikian, pasar Mempunyai peran yang signifikan dalam aktivitas ekonomi, baik untuk pihak produsen, pelaku pasar, maupun konsumen. Agar dapat membentuk pasar tradisional yang memiliki karakteristik unik, diperlukan strategi khusus dalam pengelolaan, pengembangan, dan pelestariannya.

Penyesuaian Standar SNI Pasar Rakyat

Pasar Rawalo, sebuah pasar tradisional di Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, memiliki luas lahan 5.200 m² yang strategis dan mudah dijangkau. Sebagai pusat perdagangan utama hasil bumi di wilayah tersebut, pasar ini menjadi tujuan bagi berbagai produk pertanian di Kabupaten Banyumas.

Pasar Rawalo didirikan sejak tahun 1976 yang dirancang guna menampung aktivitas jual beli masyarakat di Kabupaten Banyumas khususnya Kecamatan Rawalo. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu Pasar Rawalo mempunyai berbagai macam isu yang menyebabkan banyak pedagang yang beralih ke pasar yang lebih memadai di daerah kota. Banyak sarana dan prasarana yang tidak sesuai ketentuan guna mewedahi aktivitas jual beli. Selain itu, terdapat problematika arsitektur terkait dengan ruang dan pola sirkulasi yang tidak sesuai, serta permasalahan klasik seperti keberadaan sampah yang tidak terorganisir dengan baik, aroma tidak sedap, dan ketidakteraturan tata ruang yang menyebabkan tidak efektifnya bangunan dalam mengakomodir seluruh aktivitas perdagangan di dalam bangunan dan sirkulasi yang mempengaruhi kenyamanan gerak pedagang maupun pembeli. Hal tersebut menyebabkan sebagian dari pedagang mencari alternatif tempat lain yang dapat menampung dalam skala besar, diantaranya beralih ke pasar induk yang berada di tengah kota.

Menurut Kuncoro (2008), masalah umum yang sering terjadi di pasar tradisional meliputi:

- Kelangkaan tempat untuk pedagang.
- Citra pasar tradisional yang terkesan kumuh.
- Kualitas kebersihan yang kurang dari dagangan makanan siap saji.

Selama musim hujan, banyak tempat berteduh yang rusak di pasar, menyebabkan area dalam menjadi lumpur dan tidak nyaman. Dari peninjauan zonasi, pembagian area pasar terlihat tidak teratur dan kurang terorganisir. Tidak ada petunjuk yang jelas di setiap zona, contohnya, area los sayur dan los non-pangan yang tidak dipisahkan dengan baik. Seharusnya zona-zona dibagi berdasarkan jenis komoditas dan sifatnya, seperti basah dan kering. Di sisi lain, masih ditemukan banyak masalah pada bangunan pasar. pedagang yang membuka lapak di tepian jalur sirkulasi menyebabkan terganggunya akses kendaraan yang menimbulkan kepadatan di area pasar.



Gambar 3. Sirkulasi Ruang Pasar
Sumber: Penulis, 2023

Selain itu, lahan parkir yang belum terorganisasi dengan baik, tidak adanya pembagian zona kendaraan roda dua, roda empat, becak, maupun kendaraan bongkar muat barang yang menyebabkan terhambatnya aksesibilitas dan sirkulasi.



Gambar 4. Area parkir motor dan mobil
Sumber: Penulis, 2023

Di area luar pasar juga terdapat beberapa pedagang yang membuka lapak di tempat yang tidak semestinya. Hal tersebut dikarenakan kurangnya los pedagang di dalam pasar.



Gambar 5. Kondisi Pedagang di Luar Pasar
Sumber: Penulis, 2023

Penataan pasar untuk tempat aktivitas perekonomian dengan citra yang baik, perlu dianggap sebagai suatu tampikan dan diusahakan sebagai wujud tanggung jawab. Perancangan kembali fisik bangunan Pasar Induk Rawalo dibutuhkan sebagai usaha pembaruan dan pengembangan kualitas fisik pasar sehingga menciptakan kesan bersih dan nyaman. Keefektifan menggagas

dan mengendalikan pasar juga akan berpartisipasi untuk menciptakan kekuatan karakter lokal daerah setempat.

Selain itu, berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Pendek Daerah (RPJMD) Kabupaten Banyumas tahun 2018-2023, bagian mengenai Permasalahan dan Isu-Isu menyoroti rendahnya upaya pelestarian terhadap warisan budaya lokal, adat, tradisi, dan seni yang mengakibatkan degradasi budaya di tengah masyarakat. Selain itu, pengelolaan kebudayaan lokal belum optimal untuk menarik wisatawan dari luar daerah, serta belum sepenuhnya memanfaatkan nilai-nilai budaya dalam proses pembangunan.

Melihat perkembangan arsitektur bangunan di Kabupaten Banyumas yang termasuk ke dalam Kota Purwokerto, sebagian bangunan cenderung belum menunjukkan karakteristik arsitektur yang merupakan ciri khas dari wilayah tersebut sehingga bangunan-bangunan yang ada belum sepenuhnya merepresentasikan Purwokerto sebagai salah satu daerah yang termasuk pusat kebudayaan di Jawa Tengah. Kota Purwokerto khususnya daerah Kabupaten Banyumas seharusnya memiliki bangunan-bangunan yang mempresentasikan identitas daerah sendiri, baik dari segi fasad, ornamen, maupun arsitekturnya.

Pembahasan terkait arsitektur tidak lepas dari pembahasan arsitektur masa lalu dan masa kini. Arsitektur masa kini adalah suatu gaya arsitektur yang melekat dengan keseharian dan digunakan hingga saat ini, baik di bangunan permukiman maupun di bangunan komersial. Arsitektur masa kini tidak hanya mencakup bentuk fisik, akan tetapi mencakup sifat dan makna yang terdapat di dalam bangunannya. Konsep arsitektur masa kini dapat didefinisikan sebagai citra bangunan yang modern dengan tidak meninggalkan budaya daerah setempat. Berdasarkan pernyataan di atas, menegaskan bahwa Pasar Rawalo perlu dirancang ulang dengan memperhatikan sirkulasi dan tata massa bangunan yang tidak hanya memenuhi standar pengguna, namun dapat menciptakan pengalaman yang berbeda dengan mengimplementasikan identitas atau ciri khas daerah setempat, agar menjadikan Pasar Rawalo dikenal dinamis walaupun berada di lingkungan masyarakat yang modern.

Dikaitkan dengan SNI 81552:2021 tentang pasar rakyat, Pasar Rawalo belum memenuhi standar yang telah ditentukan. Maka dari itu, Pasar Rawalo perlu adanya pembenahan dan penyesuaian sesuai dengan SNI 81552:2021 agar operasional pasar dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan standar.



PERMASALAHAN UMUM

Bagaimana merancang kembali Pasar Rawalo yang layak guna untuk menciptakan pasar yang lebih representatif dan menunjukkan citra tradisional dengan pendekatan Arsitektur Regionalisme?

PERMASALAHAN KHUSUS

Bagaimana merancang kembali Pasar Rawalo yang memaksimalkan fungsi dan tata ruang guna memenuhi kebutuhan pelayanan pasar berdasarkan standar SNI pasar rakyat dengan skala operasionalnya?

Bagaimana penerapan Arsitektur Regionalisme terhadap perancangan kembali Pasar Rawalo sehingga dapat menciptakan karakter baru pasar tradisional Jawa Tengah?

TUJUAN PERANCANGAN

Terwujudnya kembali Pasar Rawalo dengan penataan tata ruang yang mempertimbangkan standar SNI pasar rakyat dan pergerakan pengguna bangunan tanpa mengabaikan fungsi dan juga identitas lokal dengan pendekatan Arsitektur Regionalisme.

SASARAN

Mewujudkan penerapan regionalisme dengan mengimplementasikan arsitektur Jawa Tengah pada bentuk dan suasana kawasan Pasar Rawalo serta menciptakan ruang-ruang yang dapat menghadirkan kenyamanan secara fungsional sesuai dengan skala operasional bangunan

BATASAN

Pendekatan Arsitektur Regionalisme dalam perancangan ulang Pasar Rawalo akan menciptakan citra yang mencerminkan pasar tradisional khas Jawa Tengah. Selain itu, pendekatan ini akan memaksimalkan fungsi dan tata letak ruang, memberikan kesan yang segar, dan memenuhi kebutuhan operasional Pasar Induk Rawalo sesuai dengan standar SNI pasar rakyat.

PERANCANGAN KEMBALI PASAR INDUK RAWALO DI JAWA TENGAH DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR REGIONALISME

LATAR BELAKANG

1. Belum Memenuhi Standar SNI Pasar Rakyat
Pasar tradisional yang belum memenuhi SNI. Sirkulasi dan tata massa bangunan dalam ruangan yang menyebabkan tidak nyamannya ruang gerak
- 2.
3. RPJMD Kabupaten Banyumas tahun 2018-2023, Bab IV tentang Permasalahan dan isu-isu masih rendahnya pelestarian terhadap budaya lokal, adat, tradisi, seni dan belum memanfaatkan secara optimal nilai-nilai budaya dalam pembangunan.

PERMASALAHAN UMUM

Bagaimana merancang kembali Pasar Rawalo yang layak guna untuk menciptakan pasar yang lebih representatif dan menunjukkan citra tradisional dengan pendekatan Arsitektur Regionalisme?

PERMASALAHAN KHUSUS

Bagaimana merancang kembali Pasar Rawalo yang memaksimalkan fungsi dan tata ruang guna memenuhi kebutuhan pelayanan pasar berdasarkan standar SNI pasar rakyat dengan skala operasionalnya?

Bagaimana penerapan Arsitektur Regionalisme terhadap perancangan kembali Pasar Rawalo sehingga dapat menciptakan karakter baru pasar tradisional Jawa Tengah?

Pasar Tradisional

Konteks Lahan

Arsitektur Regionalisme

PERSOALAN PERANCANGAN

Tata Sirkulasi

Tata Ruang

Tata Massa

Tata Lansekap

Tata Fasad

KONSEP

SKEMATIK

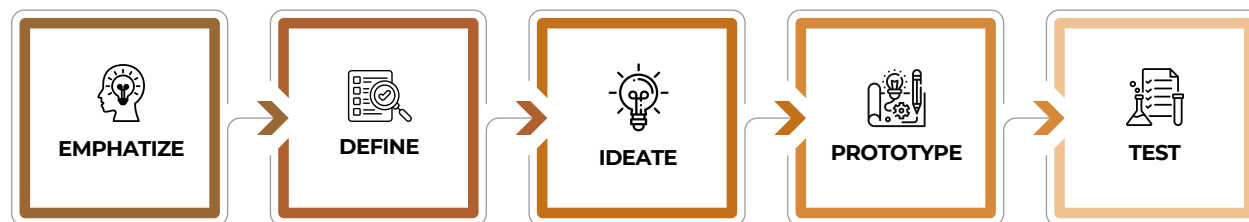
UJI DESAIN

GAGAL

BERHASIL

PENGEMBANGAN DESAIN

METODE PEMECAHAN PERSOALAN PERANCANGAN



EMPHATIZE

Pengenalan dan identifikasi permasalahan di Pasar Rawalo
Perumusan masalah berdasarkan data-data yang didapat mengenai Pasar Rawalo terkait regulasi bangunan, kondisi bangunan eksisting, survey kondisi tapak, dan strategi desain. Data kajian diambil dari data primer (survey lapangan) dan data sekunder (studi literatur).

DEFINE

Analisis terhadap kondisi site, analisis kondisi bangunan eksisting, analisis struktur bangunan, analisis kebutuhan ruang, analisis kajian dan tipologi bangunan yang serupa, dan analisis bangunan dengan konsep regionalisme.

IDEATE

Menentukan ide dan eksplorasi desain sesuai dengan *problem statement* dengan menggunakan metode yang digunakan sesuai kebutuhan untuk mengeksplorasi desain. Respon dari analisis yang dilakukan, berupa eksplorasi konsep dasar sebagai ide yang muncul dari analisis-analisis yang dilakukan pada tahap sebelumnya.

PROTOTYPE

Implementasi model desain 3D sesuai dengan ide atau eksplorasi yang telah diterapkan pada visualisasi 3D yang akan menjadi presentasi desain final. Design menggunakan sketsa skematik serta software 3D (Archicad, Sketchup, dll)

TEST

Hasil akhir desain berbentuk gambar teknis yang terdiri dari basic design, serta metode-metode dipresentasikan dari proses *emphatize* hingga *prototype* untuk mendapatkan feedback dari dosen. Hasil evaluasi desain berfungsi sebagai bahan tinjauan dalam peningkatan kualitas desain untuk menyempurnakan produk rancangan.

KEUNGGULAN, KEBARUAN, ORIGINALITAS

Rancangan Pasar Induk dengan penerapan regionalisme yang mengimplementasikan arsitektur Jawa Tengah pada bentuk dan suasana kawasan Pasar Induk Rawalo serta menciptakan ruang-ruang yang dapat menghadirkan kenyamanan secara fungsional sesuai dengan skala operasional bangunan.

JUDUL	TAHUN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
Redesain Pusat Cindera Mata Di Kawasan Wisata Budaya Citra Niaga Samarinda Dengan Pendekatan Regionalisme Ananda Hari Sulistiawan	2020	Pendekatan	Fungsi Bangunan, Pendekatan, dan Lokasi
Redesain Pasar Tradisional Kota Batu dengan Pendekatan Sustainable Architecture Yogi Prakoso Pambudi	2022	Fungsi bangunan sebagai pasar tradisional	Pendekatan dan Lokasi
Redesain Pasar Kanoman Sebagai Pasar Rakyat Dengan Penerapan Biophilic Architecture Di Cirebon Jawa Barat Farid Sulthan Ilhami	2022	Fungsi bangunan sebagai pasar tradisional	Pendekatan dan Lokasi



02



**PENELUSURAN
PERMASALAHAN**



KAJIAN TEMA RANCANGAN

Perancangan kembali

Perancangan kembali adalah proses merancang yang bertujuan untuk mengubah struktur, fungsi, atau metode suatu bangunan atau sistem dengan tujuan meningkatkan efektivitas desain sebelumnya atau menghasilkan fungsi yang berbeda. Umumnya, perancangan ulang diperlukan ketika suatu bangunan dianggap tidak lagi layak digunakan. Hal ini bisa disebabkan oleh ketidaksesuaian fungsi atau visi bangunan tersebut. Dalam kondisi seperti itu, perancangan ulang dilakukan Untuk mengembalikan peran dan reputasi yang dimiliki oleh bangunan tersebut.

Perencanaan ulang terhadap bangunan dapat melibatkan penambahan, perubahan, atau pengurangan elemen-elemen bangunan. Terdapat delapan kriteria yang digunakan dalam proses perancangan kembali, yaitu:

1. Redevelopment: Merancang kembali bangunan atau kawasan dengan cara mengganti sebagian atau seluruh fasilitas yang dianggap tidak fungsional atau tidak layak digunakan.
2. Sentrifikasi: Meningkatkan vitalitas kawasan dengan memperbaiki kualitas lingkungan tanpa melakukan perubahan signifikan pada struktur fisik.
3. Konservasi: Melakukan pemeliharaan dan perlindungan terhadap bangunan atau lingkungan untuk mencegah kerusakan.
4. Preservasi: Menjaga potensi yang ada serta menghindari terjadinya penurunan kualitas atau kerusakan.
5. Rehabilitasi: Memulihkan elemen bangunan atau kawasan yang tidak layak digunakan sehingga kembali berfungsi.
6. Renovasi: Mengubah sebagian bangunan, terutama bagian interior yang sudah tua, agar sesuai dengan fungsi yang diinginkan dalam kondisi terkini.
7. Restorasi: Memulihkan bangunan atau area keadaan aslinya dengan menghapus perubahan yang telah terjadi dengan tambahan dan mengembalikan bagian yang hilang tanpa menambahkan elemen baru.
8. Rekonstruksi: Memulihkan atau memperbaiki sedekat mungkin dengan kondisi aslinya.

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan, dalam perancangan ulang Pasar Induk Rawalo akan menggunakan pendekatan re-development dengan mengembangkan area perdagangan secara menyeluruh, yang akan menghasilkan penataan ruang yang lebih baik serta penambahan ruang hijau yang sebelumnya belum tersedia di sekitar pasar. Selain itu, dengan penerapan pendekatan ini, dimungkinkan penambahan sarana serta prasarana dan infrastruktur baru yang sebelumnya tidak ada dalam bangunan tersebut.

Arsitektur Regionalisme

Arsitektur Regionalisme merupakan sebuah pendekatan dalam arsitektur yang mengutamakan karakter dan identitas regional dalam desain bangunan. Pendekatan ini berfokus pada penggunaan elemen-elemen arsitektural yang terinspirasi oleh budaya, sejarah, lingkungan, dan iklim kawasan tertentu. Pendekatan Regionalisme dapat berbeda-beda dalam setiap wilayah, tergantung dari budaya, sejarah, dan ciri-ciri geografis masing-masing tempat. Arsitektur regionalisme memiliki tiga parameter utama, yaitu:

- Universal, interpretasi pada karya arsitektur yang bisa disetujui oleh dunia dan mempunyai pengetahuan dasar yang selaras untuk memahami
- Lokal, spesifik pada suatu tempat yang menjadi komponen dari nusantara itu sendiri. Lokalitas menentukan arsitektur dan stabilitas lokal.
- Jati diri, diilustrasikan untuk mewujudkan suasana sesuai alam, budaya, makna, kesederhanaan dan kekasaran untuk menciptakan karakter dan potensi lokal. Jati diri berpacu pada pola berpikir yang didasarkan dari pengetahuan dari tempat tertentu yang menjadi ciri arsitektur lokal.

Misi Pendekatan Arsitektur Regionalisme

Menghidupkan kembali warisan masa lalu dengan kesinambungan yang terjalin Upaya tersebut bertujuan untuk menjaga keunikan budaya serta memulihkan kerusakan budaya yang dipengaruhi oleh perubahan dari masa lampau hingga masa kini dari sistem peningkatan skala besar atau internasional (Sulistiawan, A. H. 2020).

Pendekatan regionalisme melibatkan beragam parameter variabel bentuk, termasuk:

1. Mengadopsi ekspresi bentuk bangunan lokal.
2. Memasukkan elemen dekoratif arsitektur lokal.
3. Mengatur tatanan ruang yang berhubungan dengan nilai filosofis lokal.
4. Mengadaptasi teknologi modern merespons iklim setempat.
5. Menggunakan material yang merepresentasikan identitas lokal.
6. Pencahayaan menciptakan atmosfer sesuai karakter lokal.
7. Mengintegrasikan gaya arsitektur lokal ke dalam struktur dan tektonika bangunan.

Pendekatan regionalisme dapat diterapkan dalam pengolahan bentuk fasad bangunan dengan memperhatikan elemen-elemen berikut (Aji et al., 2015):

- Proporsi, yang menitikberatkan pada hubungan proporsional antara berbagai komponen fasad.
- Ritme atau irama, yang menciptakan gerakan harmonis melalui pengulangan pola atau variasi elemen formal atau motif dalam bentuk yang konsisten atau modifikasi.
- Ornamen, sebagai dekorasi yang digunakan untuk memperindah bagian-bagian bangunan atau objek.
- Warna, sebagai elemen penting dalam memberikan makna pada fasad, karena warna dapat menciptakan perbedaan yang signifikan dalam penampilan fasad.
- Tekstur, yang mengacu pada sifat permukaan yang bervariasi, seperti halus, kasar, licin, atau berkerut, yang dimiliki oleh setiap material atau bahan.

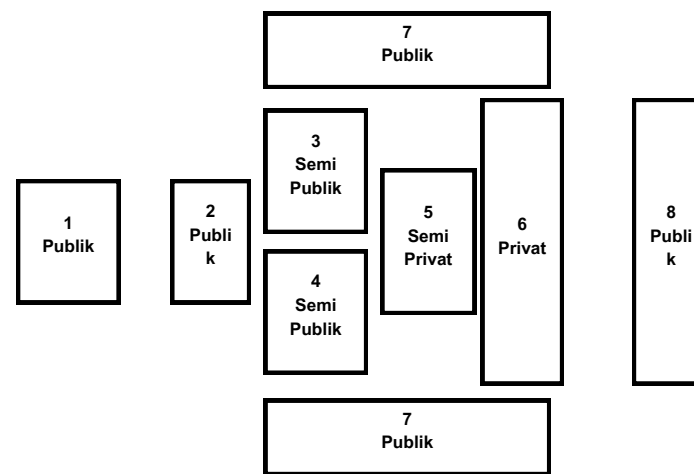
Gaya Arsitektur Tradisional Jawa

Gaya arsitektur tradisional Jawa, khususnya yang berkembang di Jawa Tengah, menampilkan karakteristik yang khas dan sering kali seragam di masyarakat Jawa. Arsitektur Jawa Tengah ditandai oleh keunikan dalam desain dan dekorasi bangunannya. Pasar Induk Rawalo akan menjadi perwakilan dari kekayaan budaya Jawa Tengah melalui bentuk bangunan dan suasana yang diciptakan, memancarkan nilai-nilai budaya yang khas dari wilayah tersebut.

Rumah Adat Jawa Tengah

Kekhasan lokal di Jawa Tengah mempunyai alasan tersendiri untuk menerapkan pendekatan Arsitektur Regionalisme. Arsitektur masyarakat Jawa Tengah yang akan diterapkan kembali pada perancangan kembali Pasar Induk Rawalo adalah Rumah Joglo,

dimana merupakan salah satu ciri khas bangunan arsitektur Jawa. Dalam arsitektur Jawa mampu diwujudkan dengan menerapkan nilai kebudayaan pada bentuk fisik, tatanan ruang, wujud, bahan serta konstruksi. Pada konteks tatanan ruang terdapat beberapa pembagian zona yang memiliki fungsi tersendiri.

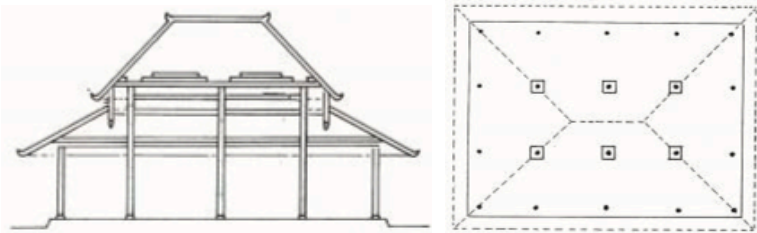


Gambar 6. Pembagian Ruang Rumah Joglo
Sumber: Penulis, 2023

- Area 1, akses masuk utama bangunan
- Area 2, pendopo merupakan bagian terluar dari rumah joglo. Ruangannya dirancang terbuka karena disesuaikan dengan karakter masyarakat Jawa yang ramah dan terbuka. Selain itu, tidak adanya kursi agar timbul sisi kesetaraan.
- Area 3 dan 4, Pringgitan dan Emperan penghubung antara pendopo dengan omah joglo. Biasanya digunakan untuk melakukan pertunjukan wayang dan lainnya untuk melestarikan nilai budaya.
- Area 5, Omah/Dhalem. Bagian inti dari bangunan yang difungsikan sebagai tempat tinggal atau tempat berkumpul.
- Area ke 6, Senthong yang difungsikan sebagai area privasi.
- Area 7, Gondhok biasanya berupa area tambahan.
- Area 8, biasa digunakan sebagai dapur dan kamar mandi.

Pada arsitektur Jawa mampu diwujudkan dengan menerapkan kebudayaan pada bentuk fisik, tatanan ruang, wujud, bahan serta konstruksi. Yang paling terlihat pada konstruksi atap yang tinggi serta curam menyerupai gunung dengan tambahan datar pada setiap sisi bawahnya. Terdapat empat jenis rumah yang memiliki atap berbeda, yaitu Limasan, Tajug, Joglo, dan Kampung.

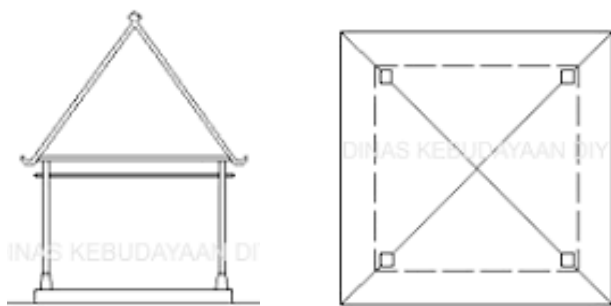
- Atap Limasan



Gambar 7. Atap Limasan
Sumber: budaya.jogjaprov.go.id

Pada dasarnya, atap limasan memiliki denah empat persegi panjang dan memiliki beragam jenis limasan.

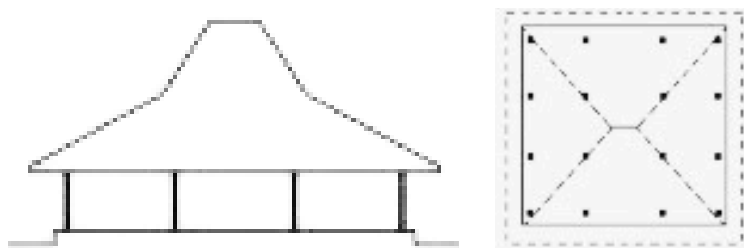
- Atap Tajug



Gambar 8. Atap Tajug
Sumber: budaya.jogjaprov.go.id

Pada dasarnya, atap Tajug memiliki denah bujur sangkar dengan berbagai macam jenis.

- Atap Joglo



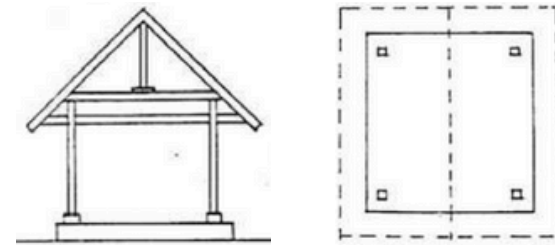
Gambar 9. Atap Joglo
Sumber: budaya.jogjaprov.go.id

Atap Joglo yang curam disesuaikan dengan Indonesia yang memiliki curah hujan tinggi, sehingga aliran air hujan mampu cepat mengalir ke bawah dan disalurkan ke tanah.

terdapat empat tiang penyangga yang dinamakan Soko Guru. Selain itu, terdapat tiang yang terluar disebut Soko Rowo, serta penyangga atap joglo bagian terluar disebut Soko Emper. Selain sebagai ciri khas, bentuk atap juga dapat mengurangi panas matahari karena memiliki atap yang cukup tinggi.

Pada dasarnya atap Joglo memiliki denah empat persegi Panjang dan hanya satu jenis bentuk joglo yang memiliki denah bujur sangkar yaitu Jompongan.

- Atap Kampung



Gambar 10. Atap Kampung
Sumber: budaya.jogjaprov.go.id

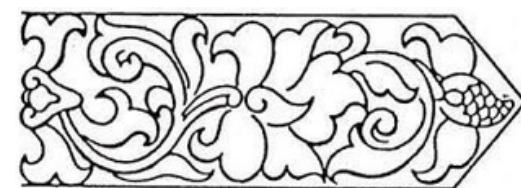
Atap kampung memiliki denah empat persegi panjang dengan berbagai macam jenisnya.

Ragam Hias

Ragam hias adalah elemen pendukung dalam sebuah bangunan yang berfokus pada aspek estetika tanpa mengubah fungsinya. Namun, pada zaman dahulu, ragam hias memiliki fungsi filosofis, seperti menunjukkan status sosial pemiliknya. Ragam hias yang terdapat pada bangunan tradisional Jawa mempunyai berbagai ragam dan peletakan yang berbeda. Pada pendopo atau bangunan lainnya dalam rumah Jawa, terdapat lima bentuk berdasarkan motif, seperti flora, fauna, alam, agama, dan anyaman.

- Flora

(-) Lung-lungan berarti batang tanaman yang merambat dan berbentuk lengkung. Motif ini ditempatkan pada balok rumah, pembedangan, tebang pintu, jendela, daun pintu, dan patang aring.



Gambar 11. Ornamen Lung-lungan
Sumber: budaya.jogjaprov.go.id

(-) Saton, motif ini mempunyai warna dasar merah tua, hijau tua, kuning emas, dan sungingan. Diletakkan pada tiang bagian bawah, balok blandar, sunduk, pengeret, tumpang, ander, serta pangkal pengisi.